
ISTANA BASO: INTERESTING VISUAL OF THE PAGARUYUNG PALACE ARCHITECTURE DALAM GAYA BUSANA FEMININE

Made Citra Dewi¹, Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi², dan Ida Ayu Wimba Ruspawati³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain , Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

E-mail : mdctradw@gmail.com

Abstrak

Istana Pagaruyung merupakan salah satu ikon budaya Indonesia yang memiliki signifikansi sejarah dan arsitektural yang tinggi. Jurnal ini bertujuan untuk menyajikan analisis historis dan arsitektural yang mendalam tentang Istana Pagaruyung sebagai representasi keagungan dan kekuatan Kerajaan Minangkabau di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan melibatkan studi literatur, pengamatan lapangan, dan analisis visual. Melalui analisis arsitektural, jurnal ini mendalami struktur bangunan Istana Pagaruyung, termasuk penggunaan material, teknik konstruksi, dan karakteristik arsitektur vernakular yang terdapat di dalamnya. Selain itu, aspek artistik dan simbolis dari ornamen dan dekorasi Istana Pagaruyung juga dieksplorasi secara mendalam. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan nilai arsitektural Istana Pagaruyung. Selain itu, jurnal ini memberikan wawasan tentang kekayaan budaya Minangkabau dan kontribusinya terhadap warisan arsitektural Indonesia. Studi ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pemeliharaan, restorasi, dan pengembangan budaya Istana Pagaruyung serta mendorong kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya bagi generasi sekarang dan masa depan.

Kata Kunci: Istana Pagaruyung, Kerajaan Minangkabau, arsitektur tradisional, sejarah, kebudayaan

Abstract

Pagaruyung Palace is one of Indonesia's cultural icons that has high historical and architectural significance. This journal aims to present an in-depth historical and architectural analysis of Pagaruyung Palace as a representation of the majesty and power of the Minangkabau Kingdom in Indonesia. In addition, this study also examines the influence of Minangkabau culture on the architecture of Pagaruyung Palace, including traditional construction patterns, ornaments, and unique spatial systems. Through architectural analysis, this journal explores the structure of the Pagaruyung Palace building, including the use of materials, construction techniques, and the characteristics of the vernacular architecture contained therein. Apart from that, the artistic and symbolic aspects of the ornaments and decorations of the Pagaruyung Palace are also explored in depth. The results of this study provide a better understanding of the history and architectural value of Pagaruyung Palace. In addition, this journal provides insight into the richness of Minangkabau culture and its contribution to Indonesia's architectural heritage. This study is expected to provide inspiration for the maintenance, restoration and cultural development of the Pagaruyung Palace and to encourage awareness of the importance of preserving cultural heritage for present and future generations.

Keywords: Pagaruyung Palace, Kingdom of Minangkabau, traditional architecture, history, culture

PENDAHULUAN

Istana Pagaruyung adalah sebuah situs bersejarah yang memiliki kekayaan budaya dan arsitektur yang luar biasa. Istana ini merupakan salah satu ikon budaya Indonesia yang mencerminkan keagungan dan kekuatan Kerajaan Minangkabau. Dalam konteks sejarah Indonesia, Istana Pagaruyung memiliki peran penting sebagai pusat kekuasaan dan simbol identitas masyarakat Minangkabau.

Seiring dengan perkembangan zaman, Istana Pagaruyung telah mengalami perubahan dan tantangan dalam menjaga keaslian dan keberlanjutannya. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang sejarah dan arsitektur Istana Pagaruyung menjadi sangat relevan dan penting. Melalui penelitian ini, kita dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai warisan budaya dan arsitektur tradisional Minangkabau, serta memahami pentingnya pelestarian dan pengembangan situs bersejarah ini.

Pendahuluan jurnal ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pentingnya Istana Pagaruyung dalam konteks budaya dan sejarah Indonesia. Kami akan membahas latar belakang sejarah Kerajaan Minangkabau dan peranan Istana Pagaruyung sebagai pusat kekuasaan dan simbol keagungan pada masa lalu. Selain itu, kami juga akan menguraikan nilai arsitektural dan keunikan budaya Minangkabau yang tercermin dalam desain dan konstruksi Istana Pagaruyung.

Penelitian ini akan melibatkan analisis literatur, pengamatan lapangan, dan analisis visual yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang struktur bangunan Istana Pagaruyung, teknik konstruksi tradisional, dan ornamen-ornamen khas yang menghiasi istana tersebut. Kami juga akan mengeksplorasi nilai simbolis dan artistik dari dekorasi dan ornamen yang ada.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan kekayaan arsitektural Istana Pagaruyung. Hasil penelitian ini dapat

menjadi landasan penting untuk pelestarian dan pengembangan budaya Istana Pagaruyung serta mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya bagi generasi sekarang dan masa depan.

Selanjutnya, dalam jurnal ini akan dibahas secara rinci mengenai sejarah, arsitektur, dan nilai budaya dari Istana Pagaruyung. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan mendukung upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya Indonesia.

Istana Pagaruyung adalah sebuah kompleks istana yang terletak di Nagari Pagaruyung, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia. Istana ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, dan dianggap sebagai salah satu warisan budaya penting di Indonesia. Untuk memberikan penjelasan yang akurat dan didukung oleh sumber jurnal, saya mohon maaf, namun saya tidak memiliki akses langsung ke jurnal-jurnal terbaru. Namun, saya dapat memberikan penjelasan berdasarkan pengetahuan umum saya tentang Istana Pagaruyung.

Istana Pagaruyung awalnya dibangun pada abad ke-19 oleh suku Minangkabau. Istana ini merupakan pusat kekuasaan bagi Kerajaan Pagaruyung yang pernah berdiri di wilayah Sumatera Barat. Bangunan istana ini didesain dengan gaya arsitektur tradisional Minangkabau yang khas, dengan atap bagonjong melengkung yang terbuat dari sirap (genting khusus). Bangunan utama istana terbuat dari kayu dengan konstruksi yang kuat dan rumit. Istana Pagaruyung menjadi inspirasi dalam penyusunan karya tugas akhir semester.

METODE PENCIPTAAN

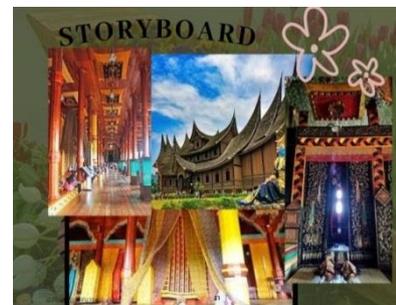
Perancangan pada proses penciptaan koleksi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* diwujudkan dengan menggunakan metode dan tahapan agar dapat menghasilkan desain busana yang kreatif. Proses penciptaan *Istano Basa* menggunakan gaya ungkap analogi yang berkaitan dengan suatu bentuk pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan suatu konsep yang memiliki kesamaan tertentu. Hasil nyata karya busana akan diterapkan melalui pengetahuan fesyen di era globalisasi. Segala hal mengenai fesyen dan pakaian berdasarkan

<p>Kayu Ulin</p>	<p>Ulin atau juga yang disebut kayu besi merupakan pohon khas dari daerah Kalimantan. Pohon ulin termasuk jenis pohon besar yang tingginya bisa mencapai 50 m dengan diameter mencapai 120 cm. Pohon ini tumbuh pada dataran rendah sampai ketinggian 400 m. Kayu ini merupakan salah satu jenis kayu hutan tropika basah yang tumbuh secara alami di daerah Kalimantan dan sulawesi. Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil dari warna kayu dan mengambil sifat dari kayu yaitu berlapis. Nantinya pada karya akan menggunakan kain yang berlapis.</p>
<p>Alam</p>	<p>Alam merupakan bagian bumi dimana Bumi adalah satu-satunya planet yang diketahui saat ini yang dapat mendukung kehidupan. Alam juga menjadi tempat penyedia kehidupan yang memiliki berbagai keindahan dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh setiap manusia dimulai dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan sumber daya alam lainnya. Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil dari warna alam dan mengambil sifat tumbuhan didalam hutan yaitu menempel. Rancangan ini akan mengaplikasikan korsase yang dipasang pada karya dengan cara ditempel mengikuti sifat dari tanaman dibulan.</p>

<p>Kebakaran</p>	<p>Kebakaran adalah suatu nyala api, baik kecil atau besar pada tempat yang tidak kita kehendaki, lalu membentuk asap dan merugikan pada umumnya sukar dikendalikan. Jadi penulis mengambil kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil asap dari kebakaran dengan pengaplikasian menggunakan kain tile atau organza atau kain apapun yang transparan kalium. Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil asap dari kebakaran dengan pengaplikasian menggunakan kain tile atau kain apapun yang transparan.</p>
------------------	---

c. **Analisis estetika elemen seni fesyen berdasarkan kekayaan budaya Bali (Analyzing art fashion element taken from the richness of balinese culture)t**

Tahapan ini merupakan termasuk ke dalam perancangan *storyboard* dan *moodboard* sesuai dengan ide pemantik yang dipilih atau yang sudah ditentukan.



Gambar 3. Storyboard Istana Pagaruyung
Sumber: Citra, 2023



Gambar 4. Moodboard Istana Pagaruyung
Sumber: Citra, 2023

d. Narasi Ide Seni Fashion ke dalam visualisasi dua dimensi dan tiga dimensi (*Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation*)

Tahapan ini bersifat penggambaran atau penciptaan sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset berdasarkan ide pemantik serta pengembangan moodboard. Sketsa 2 dimensi diwujudkan berdasarkan konsep yang sudah diambil dan merealisasikan 5 keywords ke dalam rancangan atau ilustrasi sketsa.



Gambar 5. Desain *Development Ready to Wear*
Sumber: Citra, 2023



Gambar 6. Desain *Development Ready to Wear Deluxe*
Sumber: Citra, 2023



Gambar 7. Desain *Development Semi Couture*
Sumber: Citra, 2023

e. Memberikan jiwa-taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel, dan konstruksi pola (*Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and constrution*)

Tahapan ini dilakukan untuk mewujudkan sketsa busana dan ilustrasi pada desain busana 2 dimensi menjadi busana yang dapat digunakan atau layak dipakai. Tahap pertama adalah membuat pola dasar yang didefinisikan sebagai prototipe dan memiliki peran cukup penting dalam dunia menjahit. Supaya busana yang didapat nantinya lebih sesuai dengan bentuk si pemakai (*Fitline*, 2019), dan untuk media yang digunakan adalah mesin jahit dan mesin *overdeck*.

f. Interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final (*Interpreting of Singularity art fashion will be showe in the final collection*)

Tentang ke-khasannya budaya Bali terhadap seni dalam *fashion* terlihat di tahapan *final collection*. (Sudharsana, 2016). *Final Collection* adalah hasil akhir dari karya yang sudah siap dikenakan dan preragakan dalam fashion show. Hasil akhir karya yang ditampilkan erupakan koleksi busana yang ber-kategori *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*.

g. Promosi dan pembuatan seni fashion yang unik (*Promoting and making a unique art fashion*)

Tahapan selanjutnya memberikan survey pasar produk dan harapan pada pembeli. Hal ini harus diperhatikan dan dipersiapkan sejak awal melalui riset yang kukuh dan menentukan hubungan yang baik kepada pembeli maupun pemakai.

Memasarkan produk memerlukan target pasar, yaitu target pasarnya adalah pria dan wanita dengan usia 20 hingga 35 tahun.

Harga jual yaitu sejumlah biaya dikeluarkan perusahaan agar menghasilkan suatu barang dan jasa yang akan di transplantasikan dengan presentase keuntungan yang diinginkan perusahaan.

Promosi dilakukan di media sosial seperti menggunakan platform Instagram, Facebook, Tiktok, dan website lainnya. Pada tahapan ini juga mempersiapkan *marketing tools* dengan melakukan presentasi karya dengan bentuk pagelaran busana yang dikemas semenarik mungkin.

h. Afirmasi Merek (*Affirmation branding*)

Tahapan afirmasi *merk* seni fesyen adalah tahapan yang memperteguh pada tahapan ini, setelah perwujudan koleksi *final* terwujud maka produk *fashion* menempuh tahapan afirmasi yang lebih erat tentang respon pasar dengan mengasah branding (Sudharsana, 2016).



Gambar 8. Logo Brand
Sumber: Citra, 2023

CTROVEZ adalah *affirmation branding* yang dibuat oleh penulis. Untuk penamaan brand CTROVEZ memiliki arti, yaitu:

- CTR : Singkatan huruf non vokal dari penulis.
- TROVE: Dalam bahasa Inggris berarti koleksi
- Z : Diambil karena penulis termasuk generasi Z.

Filosofi *Logo Brand* CTROVEZ digambarkan berupa *font simple* dari *instagram story*. Rancangan *affirmation branding* juga telah membuat rancangan dari *card tag* yang terdapat untuk informasi mengenai brand, seperti nomor telepon, *email*, dan beberapa sosial media yang bisa diakses.



Gambar 9. Card Tag
Sumber: Citra, 2023

Hangtag memiliki beberapa bagian seperti label tag, packaging dan bagian tersebut memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Label tag berguna untuk memberi tahu bahwa produk ini diproduksi dari company yang tertulis didalamnya. Packaging berfungsi pegemasan produk yang terkoordinasi untuk menjadi barang siap yang sudah dibeli dan dibayar untuk dibawa pulang.



Gambar 10. Label Tag & Packaging
Sumber: Citra, 2023

PROSES PERWUJUDAN

Representasi perwujudan busana ini merupakan prinsip pengembangan konsep, gaya, dan sketsa ilustrasi busana dengan sumber ide Arsitektur Istana Pagaruyung yang telah ditumpahkan dalam terciptanya koleksi busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe* dan *Semi Couture*. Warisan budaya dari Sumatera Barat ini dapat dikenal diluar daerah. Melihat kombinasi dari Arsitektur dan pemandangan alam yang asri dan anggun disekitarnya maka penulis membuat koleksi busana ini menggunakan koleksi *style feminim romantic*.

Penulis melakukan bimbingan dengan Dosen pembimbing utama dan pendamping untuk pemilihan 3 desain terpilih dari 9 desain yang dirancang. Tiga desain terpilih terdiri dari masing-masing koleksi dan menciptakan tiga koleksi karya, yaitu busana wanita *Ready to Wear*, busana pria *Ready to Wear Deluxe* dan busana wanita *Semi Couture*.



Gambar 11. Desain terpilih
Sumber: Citra, 2023

Baswara Nagari Pagaruyung diberi ciri khas dengan cara yang berkarakter. Beberapa cara yang berkaitan dapat membangun identitas dan branding sangat membantu dalam perwujudan karya. Pada pengetahuan yang disusun dalam karya tugas akhir koleksi *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe* dan *Semi Couture* dapat menciptakan karya yang berkarakter dan memiliki konsep yang khas dan kuat.

Selama proses bimbingan dengan dosen pembimbing utama, pendamping dan bimbingan dengan mitra harus dilakukan dengan rutin agar memperoleh pengarahan yang cocok dalam penggarapan dan penciptaan karya agar opini dapat dengan leluasa diekspresikan dan dapat menanggung jawab untuk memperhatikan estetika, dan cara penyampaian ide yang dimiliki atau dikuasai.

Skill sangat berpengaruh besar saat melakukan penggarapan karya ini, dimulai dari menggambar ilustrasi desain dalam proses busana yang akan diciptakan.

Pada busana *Ready to Wear* ini memiliki 3 pcs, berupa 1 buah kemeja, 1 buah rok dalam dan 1 buah rok luaran, busana ini bersiluet I. Pada busana *Ready to Wear Deluxe* memiliki 3 pcs diantaranya 1 buah rompi variasi luar, 1 buah busana atasan, dan 1 buah celana. Pada busana *Semi Couture* memiliki 4 pcs, diantaranya 1 buah bustier, 1 buah syal, 1 buah petikot dan 1 buah rok, busana ini bersiluet A. Pada masing-masing koleksi busana memiliki teknik detiling yang sama namun bentuk dan penempatannya yang berbeda-beda, koleksi busana Baswara Nagari Pagaruyung ini

menggunakan teknik makrame dengan *beads*, teknik bordir, teknik *sashiko* dan teknik payet.

Perancangan perwujudan yang diawali dari research hingga pembuatan ilustrasi dibantu oleh teknologi berupa laptop, tablet, dan beberapa aplikasi ilustrasi.

WUJUD KARYA



Gambar 4.12 RTW tampak depan
Sumber : Citra, 2023



Gambar 4.13 RTW tampak belakang
Sumber : Citra, 2023

Busana *Ready to Wear* dalam koleksi menggunakan *style feminim romantic* ini dengan pendekatan analogi didalamnya. Busana ini memiliki 3 pcs look, berupa 1 buah

kemeja, 1 buah rok dalaman dan 1 buah rok luaran, busana ini bersiluet I. Pada sisi kemeja kanan dan kiri menggunakan detailing tali makrame dan *beads*. Pada kemeja, rok dalaman dan luaran menggunakan teknik sashiko dan teknik bordir. Menggunakan 3 kain yang berbeda, yaitu penggunaan kain songket, kain *hero* sebagai pelapis atau *furing* dan kain organza. Kain songket digunakan pada bagian kemeja dan rok dalam, kain organza digunakan pada bagian rok luaran, lalu kain hero digunakan sebagai *interfacing* kemeja dan rok dalaman. Terdapat bukaan menggunakan kancing pada kemeja, bukaan resleting jepang pada bagian 2 *look* rok dalaman dan luaran. Warna pada busana ini adalah warna hijau yang melambangkan alam serta detailing pada bangunan arsitektur, warna ini digunakan pada bagian kemeja dan rok dalam. Warna coklat digunakan pada bagian luar.



Gambar 4.14 RTWD tampak depan
Sumber : Citra, 2023



Gambar 4.15 RTWD tampak belakang
Sumber: Citra, 2023

Busana *Ready to Wear Deluxe* dalam koleksi menggunakan *style feminim romantic* ini dengan pendekatan analogi didalamnya. Busana ini memiliki 3 *pcs look*, berupa 1 buah rompi variasi, 1 buah busana atasan dan 1 buah celana, busana ini bersiluet H. Pada belakang rompi variasi menggunakan detailing tali makrame dan *beads*. Pada baju atasan menggunakan teknik sashiko dan teknik bordir. Menggunakan 3 kain yang berbeda, yaitu penggunaan kain songket, kain *hero* sebagai pelapis atau *furing* dan kain organza. Kain songket digunakan pada bagian celana dan rompi variasi, kain organza digunakan pada bagian lengan busana atasan, lalu kain hero digunakan sebagai *interfacing* celana dan rompi variasi. Terdapat bukaan menggunakan kancing pada rompi variasi, bukaan resleting jepang pada bagian busana atasan bagian belakang. Warna pada busana ini adalah warna hijau yang melambangkan alam serta detailing pada bangunan arsitektur, warna ini digunakan pada bagian rompi variasi dan celana. Warna coklat digunakan pada bagian busana atasan.



Gambar 4.15 SC tampak depan
Sumber : Citra, 2023



Gambar 4.16 SC tampak belakang
Sumber : Citra, 2023

Busana *Semi Couture* dalam koleksi menggunakan *style feminim romantic* ini dengan pendekatan analogi didalamnya. Busana ini memiliki 4 *pcs look*, berupa 1 buah bustier, 1 buah syal, 1 buah petikot dan 1 rok, busana ini bersiluet A. Pada bustier menggunakan detailing teknik payet. Pada rok setengah variasi menggunakan teknik sashiko dan teknik bordir. Pada bagian rok menggunakan tekrim kerut dbagian tepi bawah dengan detailing payet. Menggunakan 5 kain

yang berbeda, yaitu penggunaan kain songket, kain *hero* sebagai pelapis atau *furing* dan kain organza, kain tile pada syal dan kain taffeta untuk petikot. Kain songket digunakan pada bagian bustier, rok dan aksesoris kepala variasi, kain organza digunakan pada bagian rok setengah variasi, lalu kain hero digunakan sebagai *interfasing* bustier, rok dan aksesoris kepala variasi. Terdapat bukaan menggunakan kancing mata ayam pada bustier, bukaan resleting jepang pada bagian rok bagian belakang. Warna pada busana ini adalah warna hijau yang melambangkan alam serta detailing pada bangunan arsitektur, warna ini digunakan pada bagian bustier, rok dan aksesoris kepala. Warna coklat digunakan pada bagian syal tule atau tile.

SIMPULAN

Terdapat 10 tahapan penciptaan dalam metode “FRANGIPANI” namun dalam laporan ini hanya menggunakan 8 tahapan dalam mengolah sumber ide menjadi karya busana yakni: *Finding the brief idea based on culture identity of Bali*(menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Bali), *Researching and sourcing of art fashion*(riset dan sumber seni fashion), *Analysing art fashion element taken from the richness of Balinese culture* (analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya Bali), *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation*(narasi ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), *Giving a soul –taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction*(memberikan jiwa –taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel dan konstruksi pola), *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection*(interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final), *Promoting and making a unique art*

fashion(promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik), *Affirmation branding*(afirmasi merek).

Penulis mengambil arsitektur Istana Pagaruyung sebagai inspirasi karya, saat penggarapan karya penulis menggunakan 8 tahapan FRANGIPANI, *the secret of art fashion* setelah melakukan riset penulis berpegangan teguh dengan 5 kata kunci kelima kata kunci tersebut dituangkan pada desain serta diwujudkan dalam 8 tahapan frangipani.

Melalui penggarapannya, penulis berpegangan pada 5 kata kunci yang didapat melalui hasil riset pada budaya yang diangkat sebaga inspirasi karya. Kata kunci tersebut meliputi Bersusun, Tanduk kerbau, Kayu ulin, Alam, Kebakaran. Kelima kata kunci tersebut dituangkan pada desain serta diwujudkan melalui tahapan-tahapan penciptaan karya *fashion*. Penulis menerapkan proses penciptaan karya FRANGIPANI sebagai acuan dalam penggarapan karya Tugas Akhir.

Penciptaan tersebut terdiri dari 10 tahapan yakni tahapan penemuan ide pemantik, riset, analisa estetika elemen seni *fashion*, narasi ide seni fashion ke dalam *visualisasi*, memberikan jiwa/taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel dan konstruksi pola, interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi *final*, promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik, *afirmasi* merek, produksi seni *fashion* melalui metode *kapitalis* humanis, serta memperkenalkan bisnis seni *fashion*.

DAFTAR RUJUKAN

- Dr. Tjok Ratna C. S., S.Sn., M.Si, (2016). FRANGIPANI, The Secret Step of Art Fashion. (Jogja-gallery-agustus-, 2022)
- Hidayat, T. and Satwikasari, A.F., 2019. Penerapan Konsep Analogi pada Bangunan Bentang Lebar. PURWARUPA Jurnal Arsitektur, 3(4), pp.75-80.
- Pembuatan Pola Dasar Baju Dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kenyamanan Busana, Fitinline. Available at: <https://fitinline.com/article/read/7-metode-pembuatan-pola-dasar-baju-dan-pengaruhnya-terhadap-tingkat-kenyamanan-busana/>

Sudharsana, T.I.R.C. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali

UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Dengan penuh hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam atas bimbingan dan semangat yang telah diberikan. Penulis tidak dapat menyelesaikan artikel ini tanpa dedikasi dan kerjasama. Adapun pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi dan Ida Ayu Wimba Ruspawati, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada penulis sehingga penelitian dan naskah ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Nyoman Dewi Pebryani, MA., PhD, Ketua Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar atas segala bantuan dan bimbingannya.
3. Ibu Dewa Ayu Citrawati ibu saya tercinta atas segala bantuan dan dukungannya.
4. Kepada semua pembaca, terimakasih atas dukungannya, semoga artikel ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.